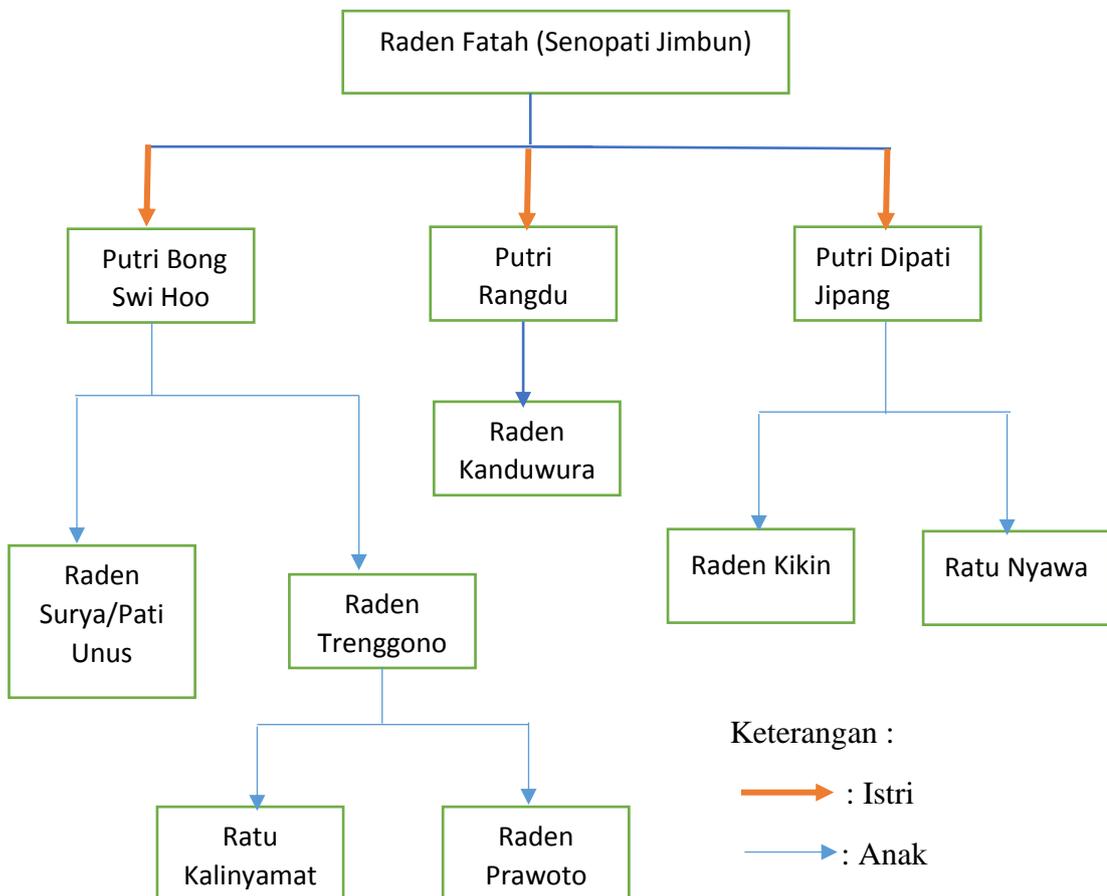


RATU KALINYAMAT

Min Amrina Rosada

MA Nahdlatul Ulama Tengguli, 081327545665

Ratu Kalinyamat lahir di Demak pada tahun 1514 M. Putri dari Sultan Trenggana ini mempunyai nama kecil Retna Kencana. Menurut juru kunci makam dikompleks pemakaman mantingan, Ratu Kalinyamat memiliki nama asli Raden Ayu Wuryani.¹ Apabila dilihat dari nasabnya, Ratu Kalinyamat merupakan cucu dari Raden Patah Raja Pertama Kerajaan Demak dari anaknya yang bernama Raden Trenggono. Dalam *Babad Tanah Jawi* dijelaskan bahwa Raden Trenggono mempunyai 6 (enam) orang anak, dua diantaranya, yaitu Ratu Kalinyamat dan Raden Prawoto.² Berikut disajikan bagan silsilah keturunan Ratu Kalinyamat:



¹ Nur Said, M. Nur Ghufroon, M. Roy, "Mitologi Ratu Kalinyamat dan Budaya Kapitalis (Kajian Semiologi Peran Mitos Ratu Kalinyamat dan Hubungan Signifikan dengan Kemandirian Ekonomi Kaum Perempuan di Jepara Jawa Tengah)", (Jakarta: Laporan Penelitian Riset Unggulan Bidang Kemanusiaan dan Kemasyarakatan LIPI). Hlm. 13-15.

² Z.H. Sudibya, *Babad Tanah Jawi*, (Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia, 1980), hlm. 62.

“Ratu Kalinyamat” merupakan gelar yang diberikan kepada Retna Kencana karena beliau menikah dengan pangeran hadlirin dan mendapatkan bagian wilayah kekuasaan di Kalinyamat, sebuah desa yang berada di Jepara.³ Kebahagiaan atas pernikahan Ratu Kalinyamat tidak berlangsung lama. Hal ini bermula ketika kakak kandung beliau, Sunan Prawoto di bunuh oleh sepupunya sendiri Arya Penangsang. Merasa tidak terima, Ratu Kalinyamat dan Pangeran Hadlirin mendatangi Sunan Kudus untuk mendapatkan keadilan. Dalam perjalanan pulang, Pangeran Hadlirin terbunuh oleh utusan Arya Panangsang.⁴ Ada juga sumber yang mengatakan bahwa Pangeran Hadlirin terbunuh setelah menghadiri pemakaman Sunan Prawoto.⁵ Peristiwa terbunuhnya dua orang tersayang oleh suruhan Arya Penangsang ini membuat Ratu Kalinyamat sangat terpukul sehingga beliau memutuskan bertapa ke Gunung Danaraja untuk meminta keadilan dari Allah SWT. Beliau berjanji akan berhenti bertapa setelah Arya Penangsang terbunuh.⁶ Tapa tersebut dikenal dengan *Tapa Wuda Sinjang Rambut*. Menurut tafsir elit penguasa, “tapa wuda” dimaknai dengan menanggalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keduniawian dan urusan kerajaan dalam upaya meminta keadilan dari Tuhan atas meninggalnya Sunan Prawoto dan Pangeran Hadlirin.⁷

Tepat pada tahun 1549 M Arya Penangsang berhasil dibunuh oleh Danang Sutawijaya, Putra angkat Pangeran Hadiwijaya. Kesempatan ini digunakan oleh sekutu untuk melantik Ratu Kalinyamat menjadi ratu penguasa Jepara. Hal ini ditandai dengan sengkalan “Trus Karya Tataning Bumi” yang sampai sekarang dijadikan tonggak peringatan hari jadi kota Jepara, yaitu 10 April 1549 M.⁸ Di bawah kekuasaan beliau, Jepara berkembang secara pesat terutama pada bidang kemaritiman. Secara garis besar, terdapat dua bidang yang berhasil dikembangkan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara mencapai puncak kejayaannya, yaitu pertahanan dan perekonomian.

³ Team Penyusun Naskah Sejarah Sultan Hadlirin dan R. Kalinyamat, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat Sebuah Sejarah Ringkas*, (Jepara, 1991), hlm. 15

⁴ Anas Sofiana dan Septiana Alrianingrum, “Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579”, *Pendidikan Sejarah*, Vol. 5., No.3., hlm. 1071, 2017.

⁵ Suyekti Kinanthi Rejeki, “Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara”, *Sosio E-Kons*, Vol. 11., No. 2., lm. 178, 2019.

⁶ Nur Said, “Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Kontroversi Tapa Wuda Sinjang Rambut Kanjeng Ratu Di Jepara Jawa Tengah”, *El Harakah*, Vol. 15., No. 2, hlm, 111, 2013.

⁷ *Ibid.*, hlm. 115.

⁸ *Ibid.*, hlm. 111.

Pertama, Pertahanan. Ratu Kalinyamat membentuk sistem militer yang kuat dengan mendirikan Armada laut. Berita Portugis melaporkan bahwa Jepara memiliki hubungan baik dengan berbagai wilayah di Nusantara bahkan sering dimintai bantuan mengirimkan armada lautnya untuk memerangi portugis. Dalam satu sumber disebutkan bahwa sudah berulang kali Persekutuan Hitu di Ambon meminta bantuan Ratu Kalinyamat untuk melawan portugis.⁹ Pada tahun 1550, Ratu Kalinyamat menerima tawaran Raja Johor untuk memerangi portugis. Beliau mengirimkan 40 armada laut untuk menyerang portugis di laut Malaka. Serangan portugis cukup kuat, sehingga pasukan melayu terpaksa mundur. Kegagalan ini tidak menyurutkan semangat beliau untuk melawan bangsa portugis. Pada Tahun 1573, beliau kembali mengerahkan pasukannya ke Malaka setelah diajak oleh Sultan Aceh, Ali Riayat Syah. Armada yang diterjunkan kali ini lebih besar, yaitu 300 buah kapal layar dengan 80 diantaranya berukuran sangat besar. Mengutip De Couto, peperangan kedua ini berakhir dengan perundingan dan negosiasi. Namun, tuntutan dari Portugis dirasa terlalu berat sehingga Ratu Kalinyamat memutuskan untuk kembali ke Jepara.¹⁰

Permintaan bantuan dari beberapa raja seperti Raja Johor dan Raja Aceh dalam rangka melawan portugis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas menunjukkan wibawa Ratu Kalinyamat sebagai seorang pemimpin yang memiliki kuasa. Diego de Couto dalam bukunya menuliskan Ratu Kalinyamat sebagai “Rainha da Japara, Senhora Poderosa e Rica” yang berarti “Ratu Jepara seorang wanita kaya yang berkuasa”. Hal ini menjadi keunikan tersendiri, seorang musuh yang mau menulis serta memuji kehebatan dari musuhnya dalam sejarah bangsanya berarti musuh tersebut sangat ditakuti.¹¹

Kedua, perekonomian. Jepara menjadi poros perekonomian dengan perdagangan sebagai sektor unggulan. Pelabuhan yang menjadi pusat perekonomian memberikan tempat kepada pedagang untuk melakukan interaksi sosial di daerah pesisir sehingga membentuk kebudayaan baru. Sejarawan Universitas Negeri Diponegoro mengatakan bahwa salah satu produk unggulan

⁹ H. J. De Graaf, *Awal Kebangkitan Mataram*, (Jakarta: Grafiti Press, 1986), Hlm. 130

¹⁰ Said, *loc. Cit*, hlm. 112

¹¹ Melawan Lupa Metro TV, “Melawan Lupa-Ratu Kalinyamat: Pemimpin yang Melampaui Zaman”, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=1OarkqGOGIE&t=1418s>) diakses 6 Januari 2023), 2019.

yang diminati para pelancong pada masa kekuasaan Ratu Kalinyamat, yaitu adanya galangan kapal. Banyak masyarakat pribumi yang membuka usaha membuat dan memperbaiki kapal karena pada masa itu Jepara dijadikan tempat transit bagi kapal-kapal yang menuju Malaka.¹² Perdagangan berbasis kemaritiman ini membawa perekonomian Jepara ke arah yang lebih baik. Bahkan visi poros maritim yang dikenal saat ini pertama kali dicetuskan oleh Ratu Kalinyamat.¹³

Pada dasarnya banyak hikmah dan keteladanan yang dapat diambil dari perjuangan Ratu Kalinyamat bagi para pelajar. Ratu Kalinyamat mengajarkan kepada pelajar untuk terus berjuang dengan gigih dan tidak boleh putus asa dalam meraih cita-cita. Selain itu, para pelajar dapat mengambil keteladanan untuk belajar dengan rajin, tidak pantang menyerah, dan tekun agar menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Ratu Kalinyamat juga menjadi figur yang dapat dicontoh untuk selalu taat dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang maha Esa.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- Graaf, H. J. De. *Awal Kebangkitan Mataram*. Jakarta: Grafiti Press, 1986.
- Said, Nur., dkk. “*Mitologi Ratu Kalinyamat dan Budaya Kapitalis (Kajian Semiologi Peran Mitos Ratu Kalinyamat dan Hubungan Signifikan dengan Kemandirian Ekonomi Kaum Perempuan di Jepara Jawa Tengah)*”. Jakarta: Laporan Penelitian Riset Unggulan Bidang Kemanusiaan dan Kemasyarakatan LIPI.
- Sudibya, Z.H. *Babad Tanah Jawi*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia, 1980.
- Team Penyusun Naskah Sejarah Sultan Hadlirin dan R. Kalinyamat, *Sultan Hadlirin dan Ratu Kalinyamat Sebuah Sejarah Ringkas*. Jepara, 1991.
- Rejeki, Suyekti Kinanthi. “Peranan Ratu Kalinyamat dalam Perkembangan Kota Jepara”, *Sosio E-Kons*, Vol. 11., No. 2., Im. 178, 2019.
- Said, Nur. “Spiritualisme Ratu Kalinyamat: Kontroversi Tapa Wuda Sinjang Rambut Kanjeng Ratu Di Jepara Jawa Tengah”, *El Harakah*, Vol. 15., No. 2, hlm, 111, 2013.
- Sofiana, Anas dan Septiana Alrianingrum. “Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579”, *Pendidikan Sejarah*, Vol. 5., No.3., hlm. 1071, 2017.
- Melawan Lupa Metro TV, “Melawan Lupa-Ratu Kalinyamat: Pemimpin yang Melampaui Zaman”, (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=1OarkqGOGIE&t=1418s> diakses 6 Januari 2023), 2019.